



Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Pinang sebagai Produk Bernilai Ekonomi

Kurniawan¹, Sarwono², Alisyah Pitri³, Khusnul Yatima⁴, Embang⁵

Institut Islam Al-Mujaddid Sabak^{1,2,3,4,5}

Email : kurniawan.iims@gmail.com

Corresponding Author: Kurniawan¹

Abstrak indonesia

Limbah pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama ini kurang dimanfaatkan dan hanya menjadi masalah lingkungan. Padahal, limbah tersebut berpotensi diolah menjadi produk bernilai ekonomi seperti kerajinan, pupuk organik, maupun energi alternatif. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan limbah pinang. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan produksi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah, serta lahirnya produk inovatif yang berkontribusi pada tambahan pendapatan dan penguatan ekonomi lokal. Dengan demikian, pengelolaan limbah pinang dapat menjadi solusi lingkungan sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian ekonomi..

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, limbah pinang, ekonomi lokal.*

Abstract English

Areca nut waste in Tanjung Jabung Timur Regency has been underutilized and often becomes an environmental problem. In fact, this waste has potential to be processed into economic products such as handicrafts, organic fertilizer, and alternative energy. This community service program aims to empower local communities through training and mentoring in processing areca nut waste. The methods applied include socialization, technical training, production assistance, and evaluation. The results show improved community skills and awareness in utilizing waste, as well as the creation of innovative products that contribute to additional income and strengthen the local economy. Thus, areca nut waste management can serve as both an environmental solution and a means of empowering communities toward economic independence.

Keywords: *community empowerment, areca nut waste, local economy.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu daerah di Provinsi Jambi yang memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan, salah satunya adalah perkebunan pinang. Komoditas ini telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat

setempat, baik sebagai tanaman perkebunan rakyat maupun sebagai komoditas ekspor. Pinang banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan industri farmasi, kosmetik, dan bahan baku kesehatan.

Namun, di balik potensi tersebut, terdapat permasalahan serius terkait dengan limbah yang dihasilkan. Limbah pinang, baik berupa kulit, serat, maupun cangkang, seringkali hanya dibuang begitu saja tanpa melalui proses pengolahan. Kondisi ini menyebabkan penumpukan sampah organik dan anorganik yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta menurunkan kualitas kebersihan desa. Masyarakat pada umumnya masih belum menyadari bahwa limbah pinang sebenarnya memiliki nilai ekonomi apabila diolah dengan baik. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan limbah menyebabkan masyarakat kehilangan peluang untuk meningkatkan pendapatan tambahan dari hasil olahan tersebut. (Kadarsih et al., 2021)

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa limbah pinang dapat diolah menjadi beragam produk bernilai ekonomi, antara lain briket arang sebagai energi alternatif, pupuk organik untuk mendukung pertanian berkelanjutan, serta bahan dasar kerajinan yang memiliki nilai estetika tinggi. Dengan demikian, potensi pemanfaatan limbah pinang sebenarnya cukup besar untuk dikembangkan dalam kerangka pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam mengatasi masalah sosial-ekonomi, termasuk dalam konteks pengelolaan limbah. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dapat didorong untuk lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan potensi lokal yang ada di sekitarnya. (Fia et al., 2024)

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan antara akademisi dengan masyarakat. Melalui kegiatan PKM, transfer ilmu, teknologi tepat guna, serta keterampilan dapat dilakukan secara langsung kepada masyarakat sehingga menghasilkan perubahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor perkebunan dan pertanian. Hal ini membuka peluang besar untuk mengintegrasikan program pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan limbah pinang sebagai bentuk diversifikasi ekonomi lokal.

Kondisi sosial-ekonomi masyarakat desa di wilayah ini relatif masih terbatas. Tingkat kesejahteraan yang rendah, minimnya akses informasi, serta kurangnya keterampilan usaha membuat masyarakat sulit berkembang secara mandiri. (Musthofa, 2025) Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa program pemberdayaan yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya lokal. Limbah pinang dapat dijadikan sebagai bahan dasar berbagai produk kreatif, seperti tas, dompet, hiasan rumah tangga, serta produk dekoratif lainnya. Selain itu, limbah pinang juga berpotensi diolah menjadi serbuk bioaktif yang berguna bagi kesehatan, maupun sebagai campuran bahan bakar ramah lingkungan.

Pemanfaatan limbah pinang bukan hanya sekadar solusi terhadap masalah lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya diversifikasi produk olahan, masyarakat

memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah pinang melibatkan aspek pendidikan, pelatihan, pendampingan, hingga pemasaran produk. Proses ini tidak hanya bertujuan menghasilkan produk, tetapi juga membentuk pola pikir masyarakat agar lebih inovatif, peduli lingkungan, dan berjiwa wirausaha.(Devi et al., 2023)

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah pinang sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat. Kolaborasi multipihak(Kuswanto et al., 2024) diperlukan agar kegiatan ini berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang.

Dalam konteks akademik, kegiatan PKM ini juga sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi(Rahma et al., 2024) yang bertanggung jawab.

Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah pinang menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Selain menjawab persoalan lingkungan akibat limbah, program ini juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi desa.(Hidayatun et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengolah limbah pinang menjadi produk bernilai ekonomi. Tujuannya adalah memberikan alternatif solusi yang aplikatif, meningkatkan keterampilan masyarakat, serta mendorong tumbuhnya usaha kreatif berbasis potensi lokal..

LANDASAN TEORI

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Setyawan (Setyawan et al., 2025) pemberdayaan adalah strategi pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Proses ini mencakup upaya meningkatkan keterampilan, akses informasi, penguatan kelembagaan, hingga kemampuan ekonomi masyarakat.

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal

Pendekatan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar masyarakat. Benita (Benita et al., 2023) menekankan bahwa pembangunan ekonomi pedesaan harus bertumpu pada kekuatan lokal yang dimiliki masyarakat, baik berupa sumber daya alam, budaya, maupun keterampilan tradisional. Dengan demikian, pengolahan limbah pinang dapat diposisikan sebagai bentuk optimalisasi potensi lokal yang berdaya guna.

3. Limbah Pinang dan Potensinya

Pinang (*Areca catechu*) merupakan tanaman perkebunan tropis yang banyak dibudidayakan di Indonesia, khususnya di Provinsi Jambi. Produksi pinang menghasilkan limbah berupa kulit, cangkang, dan serat yang jumlahnya melimpah. Menurut penelitian Budaraga (Budaraga et al., 2024) limbah pinang memiliki kandungan lignoselulosa yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku energi alternatif, bahan kerajinan, serta pupuk organik. Oleh karena itu, pengolahan limbah pinang tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga mendukung konsep ekonomi sirkular.

4. Konsep Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah aktivitas ekonomi yang berfokus pada penciptaan nilai tambah melalui ide, kreativitas, dan inovasi. Menurut Azizah (Azizah & Muhfiatun, 2017) ekonomi kreatif lahir dari pemanfaatan kreativitas manusia dalam menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi. Dalam konteks ini, pengolahan limbah pinang menjadi produk kerajinan atau barang fungsional dapat dipandang sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat.

5. Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)

Program pemanfaatan limbah pinang selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan (SDGs). Tujuan ke-8 SDGs menekankan pentingnya pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan tujuan ke-12 menekankan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Pengolahan limbah pinang sebagai produk bernilai ekonomi mampu menjawab kedua tujuan tersebut, yakni menciptakan lapangan kerja baru sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan.

6. Teori Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah salah satu kunci keberhasilan program pemberdayaan. Cohen dan Uphoff (Safitri et al., 2022) menyebutkan bahwa partisipasi mencakup keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi program. Dalam konteks pengolahan limbah pinang, partisipasi masyarakat sangat penting agar program tidak berhenti pada tataran proyek, tetapi dapat berkelanjutan dan berkembang menjadi usaha mandiri.

7. Teori Inovasi dan Difusi Teknologi

Everett M. Rogers (Mailin et al., 2022) dalam teori difusi inovasi menjelaskan bahwa keberhasilan adopsi suatu inovasi sangat dipengaruhi oleh faktor komunikasi, keterjangkauan, dan keuntungan relatif dari inovasi tersebut. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, inovasi pemanfaatan limbah pinang dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat, terutama jika terbukti memberikan manfaat ekonomi nyata.

8. Teori Modal Sosial

Menurut Putnam (Utami, 2020) modal sosial berupa jaringan sosial, norma, dan kepercayaan dapat memperkuat kerja sama dalam masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat, modal sosial berperan penting karena dapat mempercepat transfer pengetahuan, memperkuat solidaritas, dan mendorong partisipasi aktif dalam mengembangkan usaha berbasis limbah pinang.

9. Relevansi Landasan Teori

Berdasarkan uraian di atas, pemanfaatan limbah pinang sebagai produk bernilai ekonomi memiliki landasan teoritis yang kuat, baik dari perspektif pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi kreatif, teori pembangunan berkelanjutan, maupun teori partisipasi dan difusi inovasi. Dengan kombinasi tersebut, program ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan masalah limbah, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODOLOGI

1. Desain Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Model ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif sebagai pelaku utama.

2. Lokasi dan Sasaran

Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, yang merupakan salah satu daerah penghasil pinang terbesar. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok masyarakat desa, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda desa, yang memiliki potensi besar untuk terlibat dalam usaha kreatif berbasis limbah pinang.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap:

a. Tahap Persiapan

Identifikasi potensi dan permasalahan terkait limbah pinang di lokasi kegiatan. Koordinasi dengan pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan tokoh lokal. Penyusunan jadwal serta modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Tahap Sosialisasi

Pemberian informasi mengenai manfaat ekonomi dan lingkungan dari pengolahan limbah pinang. Diskusi kelompok untuk menggali ide-ide kreatif dan aspirasi masyarakat.

c. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan teknis pengolahan limbah pinang menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kerajinan, pupuk organik, dan briket. Pendampingan intensif dalam proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, hingga finishing produk. Pengenalan aspek kewirausahaan, manajemen usaha kecil, dan strategi pemasaran produk.

d. Tahap Produksi dan Uji Coba

Pembuatan produk secara berkelompok dengan bimbingan fasilitator. Uji kualitas produk agar layak dipasarkan. Evaluasi hasil produksi untuk perbaikan di tahap selanjutnya.

e. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan perkembangan kelompok usaha setelah pelatihan. Wawancara dan observasi untuk mengukur tingkat keterampilan, pemahaman, serta manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat. Penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial.

4. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui: Observasi langsung terhadap aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan limbah pinang. Wawancara dengan peserta untuk mengetahui pemahaman, motivasi, dan kendala. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan.

5. Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan membandingkan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi: Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah pinang. Munculnya produk inovatif yang bernilai ekonomi. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Terbukanya peluang usaha baru bagi masyarakat.

6. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur dari aspek: Partisipasi masyarakat, ditunjukkan oleh keaktifan dalam mengikuti pelatihan dan produksi. Kualitas produk, meliputi kreativitas, daya tahan, dan potensi pemasaran. Dampak ekonomi, berupa tambahan pendapatan atau terbentuknya kelompok usaha kecil. Keberlanjutan program, dilihat dari inisiatif masyarakat untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program berakhir.

PEMBAHASAN

1. Potensi dan Permasalahan Limbah Pinang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur dikenal sebagai salah satu daerah penghasil pinang terbesar di Provinsi Jambi. (Kadarsih et al., 2021) Produksi pinang yang tinggi setiap tahunnya menimbulkan limbah berupa kulit, cangkang, dan serat yang selama ini tidak dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar masyarakat hanya membuang limbah tersebut sehingga menimbulkan tumpukan sampah organik yang dapat mencemari lingkungan. Di sisi lain, rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pemanfaatan limbah menjadi kendala utama dalam pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

2. Pemberdayaan Masyarakat sebagai Solusi

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan memberikan peluang untuk mengatasi permasalahan limbah sekaligus meningkatkan kesejahteraan warga. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan, sosialisasi, hingga produksi. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi Cohen dan Uphoff yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pembangunan agar program lebih berkelanjutan.

3. Hasil Sosialisasi dan Peningkatan Kesadaran

Sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi limbah pinang. Sebelum program berjalan, sebagian besar warga menganggap limbah hanya sebagai sampah. Namun setelah diberikan edukasi, masyarakat menyadari bahwa limbah pinang dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual, seperti kerajinan tangan, pupuk organik, briket arang, hingga bahan dekoratif.

Perubahan pola pikir ini menjadi dasar penting bagi keberhasilan program pemberdayaan.

4. Peningkatan Keterampilan melalui Pelatihan

Pelatihan teknis yang diberikan meliputi cara memilih bahan baku, teknik pengolahan, hingga keterampilan finishing produk. Peserta dibimbing untuk mengolah limbah pinang menjadi berbagai produk inovatif. Beberapa contoh produk yang berhasil dibuat antara lain wadah hias, gantungan kunci, briket ramah lingkungan, serta pupuk organik cair. Masyarakat juga diajarkan cara menjaga kualitas produk agar memiliki daya saing di pasar.

5. Pendampingan Produksi dan Uji Coba Produk

Pendampingan produksi menjadi tahap penting dalam memastikan keterampilan yang diajarkan dapat diterapkan secara nyata. Hasil produksi awal masih memerlukan penyempurnaan, baik dari segi desain maupun kualitas. Namun, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk terus mencoba dan memperbaiki produk. Produk yang dihasilkan kemudian diuji coba dalam lingkup lokal, misalnya dipasarkan di pasar desa atau ditawarkan pada kegiatan pameran tingkat kecamatan.

6. Dampak Ekonomi bagi Masyarakat

Salah satu capaian nyata dari kegiatan ini adalah terbukanya peluang ekonomi baru. Produk olahan limbah pinang yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen lokal dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Meski masih dalam skala kecil, usaha ini menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi usaha mikro berbasis komunitas. Dengan adanya diversifikasi sumber pendapatan, masyarakat lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

7. Tantangan dan Hambatan

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan yang ditemui, antara lain keterbatasan alat produksi, minimnya modal usaha, serta keterampilan desain yang masih sederhana. Selain itu, pemasaran produk juga menjadi tantangan karena keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas. Faktor-faktor ini perlu diatasi melalui dukungan lanjutan, baik dari pemerintah daerah, lembaga akademik, maupun mitra usaha.

8. Peran Kolaborasi Multipihak

Keberhasilan program tidak lepas dari kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat. Perguruan tinggi berperan dalam transfer ilmu dan teknologi tepat guna, pemerintah desa mendukung dari sisi regulasi dan fasilitas, sementara masyarakat menjadi pelaku utama dalam produksi dan pemasaran. Model kolaboratif ini penting agar program tidak berhenti pada tahap pelatihan, melainkan berkembang menjadi gerakan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

9. Relevansi dengan Teori dan SDGs

Hasil kegiatan menunjukkan kesesuaian dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas dan kemandirian. Selain itu, program ini relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pengelolaan limbah pinang

bukan hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan.

10. Implikasi Jangka Panjang

Jika dikembangkan lebih lanjut, program pemanfaatan limbah pinang dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di wilayah lain. Ke depan, perlu adanya penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan lanjutan, akses modal, serta strategi pemasaran digital. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya berdaya dalam skala lokal, tetapi juga mampu menembus pasar regional bahkan nasional..

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan hasil yang positif. Masyarakat yang sebelumnya belum menyadari potensi limbah pinang kini mampu mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kerajinan, pupuk organik, dan briket ramah lingkungan. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berhasil meningkatkan keterampilan, kesadaran, serta semangat kewirausahaan masyarakat. Selain berdampak pada pengurangan permasalahan lingkungan, program ini juga membuka peluang usaha baru dan menambah pendapatan masyarakat.

Dengan demikian, pemanfaatan limbah pinang dapat dijadikan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya terkait peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Saran Dukungan Berkelanjutan Pemerintah daerah dan lembaga terkait diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan berupa akses permodalan, bantuan peralatan, serta pelatihan lanjutan agar usaha pengolahan limbah pinang semakin berkembang.

Peningkatan Kualitas Produk Masyarakat perlu terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas dan desain produk agar memiliki daya saing tinggi di pasar lokal maupun regional. Strategi Pemasaran Perlu dikembangkan strategi pemasaran berbasis digital dan jejaring kemitraan dengan pelaku UMKM maupun koperasi agar produk olahan limbah pinang dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Kolaborasi Multipihak Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan program, baik dari aspek produksi, pemasaran, maupun pengembangan inovasi baru.

Replikasi Program Program serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan potensi limbah pertanian yang melimpah, sehingga dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berdaya guna secara sosial, ekonomi, dan lingkungan..

REFERENSI:

Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2017). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi

- syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78.
- Benita, V., Anggilia, N., Berliana, Q., & Renata, R. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Potensi Sumberdaya. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 32–43.
- Budaraga, I. K., Aditiawarman, M., Fandeli, H., Sumarno, W., & Syukra, R. A. (2024). *Teknologi Pengolahan Kelapa Terpadu: Beserta Berbagai Tutorial Pengolahan Pohon Kelapa*.
- Devi, E. K., Ma'ani, B., & Wahab, H. A. (2023). Strategi Pemasaran Layanan Jasa Mobile Banking Bank 9 Jambi Syariah Kantor Cabang Muara Sabak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2187–2196.
- Fia, O. A., Musthofa, M. A., & Devi, E. K. (2024). Analisis Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Usaha Nasabah PT. Fifgroup Muara Sabak: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(2), 100–105.
- Hidayatun, R., Musthofa, M. A., Kadarsih, S., Devi, E. K., & Hidayat, A. (2025). Praktik Arisan Uang di Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai Dalam Perspektif Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 8308–8317.
- Kadarsih, S., Musthofa, M. A., & Lukito, H. (2021). Implementasi Model Timbangan Pada Praktik Jual Beli Pinang Dalam Perspektif Islam. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 4(1), 55–62.
- Kuswanto, K., Abidin, Z., Pestano, R. D., & Ikhlas, M. (2024). Critical Thinking, Literacy, and Numeracy as Factors in STEM: Madrasah Student Learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 99–114.
- Mailin, M., Rambe, G., Ar-Ridho, A., & Candra, C. (2022). Teori media/teori difusi inovasi. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(2), 168–168.
- Musthofa, M. A. (2025). Madrasah Teacher Management in Enhancing Students' Understanding of Religious Moderation. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 782–798.
- Rahma, S., Musthofa, M. A., & Fatimah, S. (2024). Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Pendapatan Toko Kue Awana Cupcake Pandan Jaya Kecamatan Geragai. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 3366–3372.
- Safitri, N., Myrna, R., & Ismanto, S. U. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di kecamatan Jatiasih kota Bekasi. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 304–313.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503.
- Utami, V. Y. (2020). Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma. *Reformasi*, 10(1), 34–44.